

RINGKASAN

**PROFIL PENGGUNAAN OBAT  
PADA PASIEN OTITIS MEDIA AKUT (OMA)  
(Studi dilakukan di Poli THT RSUD Dr. Soetomo Surabaya)**

**SHOFIA KARIMA**

OMA merupakan infeksi telinga tengah yang mayoritas menyerang anak-anak. Penanganan OMA yang tidak tepat dapat berakibat perkembangan penyakit OMSK. Bakteri yang sering menyebabkan OMA adalah *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus Influenzae*, *Moraxella catarrhalis*, dan *Staphylococcus aureus*, oleh karena itu antibiotika terpilih sebagai modalitas terapi utama. Analgesik, dekongestan, dan antihistamin juga terpilih sebagai terapi simptomatik. Dalam penggunaan obat tersebut dosis, frekuensi, dan lama terapi bervariasi antar pasien sehingga perlu diperhatikan perbedaan kondisi pasien.

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisa pola terapi obat pada pasien OMA yang meliputi jenis obat, frekuensi penggunaan, durasi terapi, serta problema obat. Penelitian dilakukan secara retrospektif di RSUD Dr. Soetomo Surabaya terhadap pasien yang menjalani rawat jalan di poli THT dengan diagnosa Otitis Media Akut (OMA) periode Januari sampai dengan Desember 2015 dengan sampel penelitian sebanyak 80 pasien yang diambil dengan menggunakan metode *total sampling* dan telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa OMA terjadi mayoritas pada wanita dengan presentase 62% dibandingkan dengan pria 38% dengan rentang usia pasien terbanyak 0-4 tahun 27%. Keluhan yang dialami oleh pasien adalah otorrhea 66%, pendengaran menurun 24%, otalgia 17%, telinga berdengung 7%, dan telinga mengeluarkan cairan berbau 11%.

Penelitian ini dilakukan di Poli THT RSUD Dr. Soetomo, rute antibiotika yang terpilih sebagai terapi OMA adalah per oral. Berdasarkan hasil penelitian terapi antibiotika yang digunakan meliputi amoksisilin (12%), amoksisilav (6%), klindamisin (6%), ofloksasin (2%), siprofloksasin (2%), sefadroksil (2%), dan sefpodoksim (1%). Pasien juga diresepkan antibiotika topikal yaitu tetes telinga ofloksasin (30%). Terapi tambahan lain yang diberikan adalah analgesik untuk mengatasi otalgia meliputi asam mefenamat, parasetamol, ibuprofen,

dan natrium diklofenak. Dekongestan dan antihistamin diberikan ketika pasien mengalami flu. Antibiotika yang diresepkan pada pasien terdiri dari antibiotika tunggal dan kombinasi antara antibiotika oral dengan antibiotika topikal. Kombinasi antibiotika diberikan pada pasien yang telah mengalami OMA stadium perforasi. Dosis dan frekuensi penggunaan semua obat yang diberikan telah sesuai dengan yang tercantum pada pustaka.

Problema obat yang terjadi adalah interaksi obat potensial antara siprofloksasin dengan kafein (2%) dan siprofloksasin dengan diklofenak (1%), selain itu makanan juga dapat menurunkan absorpsi dari siprofloksasin (2%).

Berdasarkan uraian diatas, pasien perlu mendapatkan informasi yang tepat tentang penggunaan obat yang benar terutama dalam menggunakan antibiotika agar kepatuhan pasien meningkat serta mencapai *outcome* terapi dan problema obat dapat diminimalkan. Selain itu perlu dilakukan pencatatan informasi pada DMK yang lengkap sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit.

**ABSTRACT**

**DRUG UTILIZATION STUDY  
IN ACUTE OTITIS MEDIA (AOM) PATIENT  
(Study at Ambulatory Unit of Ears, Nose, and Throat Department  
of Dr. Soetomo Teaching Hospital)**

**SHOFIA KARIMA**

**Background:** AOM is an infection that attacking the middle ear through the eustachian tube as main route and usually accompanied by the formation of purulent secretions. Antibiotics is the first line therapy in management of AOM which have variety in dosage, route of administration, frequency, and duration of therapy. Analgesics, decongestant, and antihistamine will be given dependent to patients condition.

**Objective:** The aims of this study was to analyze profile of drug utilization associated with type, route of administration, frequency, duration of therapy, and to identify drug related problems (DRPs).

**Methods:** A retrospective study with descriptive analysis was conducted during period January until December 2015 at Dr. Soetomo Teaching Hospital in patient with AOM. This study had been approved by Ethic Committee in Dr. Soetomo Teaching Hospital.

**Result:** The results of this study on 80 patients showed that first line therapy of AOM was amoxicillin (12%) as an oral antibiotics and ofloxacin otic drop (30%) as a topical antibiotics. Analgesics was given to patient with otalgia, and the majority was mefenamic acid. Drug related problems that found in this study was potential interaction among drugs and food.

**Conclusion:** Dosage of drugs, frequency, duration of therapy associated with AOM had been appropriate with the literature. Pharmacist should give right and detailed informations to patient.

**Keywords:** AOM, antibiotics, drug utilization profile, drug utilization study (DUS), analgesics, dose, oral antibiotics, topical antibiotics.